

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR (SPPKB) DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU

Dela Hapmita, Syaiful M dan Suparman Arif

FKIP Unila Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail:della_hapmita@yahoo.com

Hp. 081997013995

The aim of this study to determine the planning, implementation and evaluation of learning using SPPKB strategies in integrated social learning classroom in 8th grade of MTs NU in 2013/2014. This research is used descriptive method. Data Collecting technique are participant observation, documentation, and literature. Qualitative data technique is qualitative data analysis. Based on the result of this research, it can be conclude that in addition to prepare lesson plans used in general, planning should be done in SPPKB teacher is doing the orientation phase and prepare the questions as a key material in the track of the implementation process of learning. Then the first implementation process of learning. Then the first implementation SPPKB, by teaching the confrontation, group formation structuring space, inquiry, accommodation, transfer and the evaluation correct to use in SPPKB with performance assessment.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan Strategi SPPKB dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Krui Tahun Ajaran 2013-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipan, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik analisis data nya dengan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa selain dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang digunakan pada umumnya, perencanaan yang harus dilakukan guru dalam SPPKB adalah melakukan tahap orientasi dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan untuk melakukan tahap pelacakan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan SPPKB yang pertama dilakukan adalah dengan tahap pelacakan, konfrontasi, pembentukan kelompok, penataan ruang, inkuiri, akomodasi, transfer dan bentuk evaluasi yang tepat untuk digunakan dalam SPPKB adalah dengan penilaian unjuk kerja.

Kata kunci: penerapan, peningkatan kemampuan berfikir, strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar menuju kearah kedewasaan. Dalam proses pendidikan terdapat adanya kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan tersebut sangatlah penting, artinya akan ada perubahan tingkah laku yang mungkin saja disebabkan karena terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap pada diri individu tersebut yang sudah mengalami proses pembelajaran.

“Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan dan merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dan belajar. Mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik” (Syaiful Sagala, 2013:61). Hal ini berarti di dalam sebuah pembelajaran terdapat adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dimana siswa dan guru secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dari suatu proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan mengembangkan variasi mengajar seperti variasi alat bantu atau media, variasi metode mengajar, strategi, dan model yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun dalam realita di lapangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru saat ini masih kurang efektif, khususnya di lokasi penelitian strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih monoton, dan permasalahan yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung yaitu tidak mendapat interaksi aktif dari siswa yang disebabkan karena ruang kelas yang tidak kondusif sehingga proses komunikasi yang terjadi antara pengajar dan siswa dan antar sesama siswa menjadi tidak efektif. Oleh karena itu di dalam pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa secara keseluruhan dapat berperan aktif di dalam kelas dan guru seharusnya mampu memahami dengan

matang hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan dapat memahami berbagai strategi pembelajaran yang bisa di gunakan agar mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Kemampuan menggunakan strategi pembelajaran adalah penting karena hal ini dapat menjamin keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, “Selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran kelas dua. Para orang tua siswa berpendapat IPS merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya, seperti IPA dan matematika” (Wina Sanjaya, 2008:224), bahkan sebagian besar guru juga menganggap pelajaran IPS pada hakikatnya merupakan pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data, atau fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan. Hal ini tentu saja merupakan anggapan yang keliru dan tidak bisa dibiarkan begitu saja karena pada hakikatnya IPS bukan hanya sebagai mata pelajaran hafalan tetapi juga membutuhkan kemampuan pengembangan berfikir siswa.

Secara metodologis, kemampuan guru mengajar ditentukan oleh strategi dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain seorang guru harus memiliki kemampuan menggunakan dan mengembangkan model-model pembelajaran, sehingga secara variatif dapat menciptakan cara mengajar yang efektif dan efisien.

“Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian kegiatan untuk dapat mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut” (Maritis Yamin, 2013:1). Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai suatu proses yang merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi :

1. Perencanaan, yaitu suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan seperti dimulai dari

merencanakan tujuan pembelajaran, materi ajar, dan penyusunan persiapan mengajar antara lain berupa RPP, Silabus, sumber belajar dan alat-alat evaluasi yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan di laksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

2. Pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengaju pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap ini, struktur dan situasi pembelajaran yang akan dilaksanakan guru mengacu pada tahap-tahap dari strategi yang telah dipilih dan dirancang penerapannya.
3. Evaluasi, yaitu menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan ini pasca pembelajaran ini dapat berbentuk penugasan, atau dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Secara faktual penulis melihat keadaan proses belajar mengajar di lokasi penelitian umumnya kurang efektif, hal ini diduga faktor penyebabnya adalah berkaitan dengan kompetensi guru dalam menggunakan strategi belajar mengajar yang kurang tepat. Berdasarkan penelitian awal di MTs Nahdlatul Ulama Krui perilaku siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain:

1. Tidak pernah berkomentar terhadap apa yang didengarnya
2. Tidak fokus terhadap penjelasan
3. Tidak mengajukan pertanyaan secara lisan
4. Tidak berani berperan aktif dalam diskusi
5. Merasa sungkan jika diminta untuk bertanya
6. Tidak antusias terhadap tugas menulis (makalah / paper / resume)
7. Kurang bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas menulis

Dari hal tersebut maka dapat dikatakan aktivitas belajar di lokasi penelitian masih cukup rendah, sebagaimana menurut pendapat Prof. Dr. Oemar Hamalik bahwa “Di dalam suatu aktifitas belajar siswa seharusnya dapat membaca, mengamati eksperimen demonstrasi, mendengarkan penyajian bahan,

mendengarkan diskusi, mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan test dan lain sebagainya” (Oemar Hamalik, 2004:172-173)

Masalah tersebut harus segera diatasi, oleh karena itu guru perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal. Salah satu strategi tersebut adalah *Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir* (SPPKB). SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai, dan itu melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Dalam pola pembelajaran SPPKB, guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berfikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inquiri (Wina Sanjaya, 2008:223)

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil pengamatan tersebut maka penulis melihat betapa pentingnya kompetensi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Krui Tahun Ajaran 2013/2014 dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mukhtar metode deskriptif adalah “suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan apa adanya tentang suatu subjek” (Mukhtar, 2013:10-11). Penelitian deskriptif ini bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga

mendeskrripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama Krui pada tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 211 siswa. Pengertian sampel menurut Ridwan adalah “Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik sampling” (Ridwan,2005:11). Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan *simple random sampling*. “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono 2013:120). Oleh karena itu Teknik *Random Sampling* ini memberi hak yang sama kepada setiap subjek populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Menurut peneliti setiap subjek populasi sama dan memiliki kemampuan yang hampir seimbang, yaitu siswa yang naik ke kelas VIII sama-sama memiliki tingkat kemampuan yang sama dan sama-sama berasal dari kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Krui. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pengundian. Hasil undian yang terpilih tadi merupakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII F sebagai objek penelitian yang mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran siswa pada materi pelajaran IPS yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ulama Krui. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, yaitu kelas VIII F. Pada kelas VIII F akan diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan *Strategi Pembelajaran*

Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, sehingga perlu adanya batasan atau definisi operasional mengenai variabel yang akan penulis teliti. Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan yaitu suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan didalam proses pembelajaran. Maka pada tahap perencanaan peneliti akan melihat apa saja yang perlu dipersiapkan didalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), seperti dimulai dari merencanakan tujuan pembelajaran, materi ajar, dan penyusunan persiapan mengajar antara lain berupa RPP, Silabus, sumber belajar dan alat-alat evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikarenakan perencanaan yang matang diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan persiapan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, struktur dan situasi pembelajaran yang akan dilaksanakan guru mengacu pada tahap-tahap dari strategi yang telah dipilih dan dirancang penerapannya. Maka dalam penelitian ini, pada tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah sesuai dengan tahap-tahap dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) antara lain : tahap orientasi, tahap pelacakan, tahap konfrontasi, tahap inkuiri, tahap akomodasi dan tahap transfer. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut peneliti juga dapat melakukan inovasi dengan melihat kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya, artinya tahapan tersebut tidak

mutlak harus dilakukan sesuai dengan teori yang sudah ada tetapi seorang peneliti juga bisa melakukan inovasi yang dapat memperoleh hasil lebih baik.

Evaluasi

Evaluasi yaitu menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola. Pada tahap evaluasi peneliti akan melihat dari bentuk-bentuk evaluasi yang sering digunakan pada umumnya, dari pengertian pada masing-masing bentuk evaluasi tersebut maka peneliti dapat memilih bentuk evaluasi seperti apa yang sesuai untuk digunakan dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

Penerapan dari SPPKB dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ini, diharapkan setelah dilakukan penelitian maka akan didapatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik untuk menerapkan SPPKB dalam pembelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan peran serta (*Participant observation*)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation*, dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2013:204).

Menurut Ag. Bambang Setiyadi di dalam penelitian dengan pengamatan peran serta ini peneliti langsung terlibat dalam proses pembelajaran, dimana peran seseorang peneliti tidak terlalu menyolok sehingga tidak terlalu mengganggu peserta lainnya. Dengan cara ini peneliti dapat menggali informasi-informasi penting secara optimal walaupun peneliti tidak menutupi perannya sebagai peneliti (Bambang Setiyadi, 2006:242).

Maka untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di MTs. Nahdlatul Ulama Krui. Penulis juga

melakukan observasi secara langsung dengan menggunakan lembar pengamatan unjuk kerja sebagai instrumen penelitian pada saat mengamati proses diskusi siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua dan ketiga.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ulama Krui Tahun Ajaran 2013/2014.

c. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Teknik Analisis Data yaitu menurut Iqbal Hasan (2004:29), “ Teknik analisis data ialah menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan sesuatu atau beberapa kejadian terhadap sesuatu atau beberapa kejadian lainnya, serta memperkirakan kejadian lainnya.”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 Januari 2014, peneliti menemui Kepala Sekolah MTs Nahdlatul Ulama Krui Bapak H. Auza'ie Alwi, S.Pd.I di MTs Nahdlatul Ulama Krui untuk meminta izin penelitian skripsi. Setelah mendapat izin penelitian dari kepala sekolah, kemudian peneliti menemui guru bidang studi IPS siswa kelas VIII Ibu Ely Yunizar, S.Pd untuk membicarakan mengenai penelitian yang berjudul “Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Krui”. Dari pembicaraan dengan ibu Ely Yunizar, S.Pd peneliti mendapat informasi bahwa memang didalam pembelajaran IPS tidak terlalu banyak menggunakan metode, model atau strategi pembelajaran (Elly,2014).Pada kesempatan itu juga peneliti menjelaskan kepada ibu Ely Yunizar, S.Pd tentang bagaimana langkah-

langkah yang harus dilakukan pada saat menerapkan strategi SPPKB yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS di MTs Nahdlatul Ulama Krui di kelas VIII F dalam seminggu dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu hari Rabu pukul 07.15 s.d. 08.45 WIB dan hari jumat pukul 08.00 s.d. 09.30 WIB dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (dilakukan dalam 2 kali pertemuan). Pembelajaran IPS dalam penelitian ini menggunakan *strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)* dengan materi Bab 10 pada buku IPS Terpadu untuk kelas VIII B terbitan Erlangga, yaitu mengenai “Proses persiapan kemerdekaan Indonesia”. Penelitian dilakukan dalam empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti hanya melihat dan mengamati guru mengajar di kelas VIII F seperti biasanya sebelum menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, selanjutnya pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat, guru baru menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran di kelas VIII F yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada tahap perencanaan dalam pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)* selain dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang digunakan pada umumnya, dalam SPPKB ini yang harus dilakukan pada tahap perencanaan adalah dengan melakukan tahap orientasi, dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan untuk mempermudah tahap pelacakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) “Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia”. Guru juga harus menyiapkan alat evaluasi dan media pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya Buku IPS kelas VIII sebagai buku referensi tambahan. Selain itu juga dalam tahap perencanaan ini guru harus benar-benar menyesuaikan alokasi waktu

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Pada pertemuan pertama ini direncanakan akan menggunakan metode ceramah bervariasi dan Tanya jawab. Selanjutnya sesuai dengan uraian dalam langkah-langkah dari SPPKB yang sudah dijelaskan pada Bab II maka pada tahap perencanaan sebaiknya guru harus benar-benar menguasai materi pembelajaran dan terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari siswa yang relevan dengan materi pembelajaran sehingga dapat mempermudah proses tanya jawab dalam tahap pelacakan maupun tahap inkuiri.

- Tahap Orientasi

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengacu pada tahapan dari SPPKB maka pada tahap orientasi guru harus mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran dan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi SPPKB. Hal ini dimaksudkan agar siswa sudah terlebih dahulu paham dan mengerti mengenai apa yang harus mereka lakukan nanti pada saat proses pembelajaran.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2014 selama 90 menit dari pukul 07.15 s.d. 08.45 dan diikuti oleh seluruh siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah proses berakhirnya kekuasaan Belanda dan masuknya Jepang ke Indonesia.

Setelah perangkat pembelajaran sudah disiapkan, guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi menggali pemahaman awal siswa mengenai awal masuknya Jepang ke Indonesia dan memotivasi siswa dengan sedikit bercerita tentang negara Jepang. Kemudian guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan strategi SPPKB.

- Tahap Pelacakan

Setelah siswa sudah dalam posisi siap maka untuk melacak pengalaman siswa yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai maka

guru membuka dialog tanya jawab awal dengan memberikan contoh yang di alami siswa sehari-hari dan contoh yang diberikan harus relevan dengan indikator yang akan dicapai, dalam materi pertama ini guru memberikan contoh yaitu pembentukan perangkat kelas di sekolah. Guru menanyakan kepada siswa “mengapa harus dibentuk perangkat kelas di dalam sekolah”? kemudian salah satu siswa yang bernama Novianti Dwi Cahyani menjawab “supaya kelas ada yang mengatur buk” selanjutnya siswa lain yang bernama Nuraini menjawab “agar ada yang bertanggung jawab untuk mengatur kelas buk”. Dalam pertemuan pertama ini hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, dan ada juga beberapa siswa lain yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru. Setelah terjadinya proses tanya jawab selanjutnya adalah tahap konfrontasi.

- Tahap Konfrontasi

Pada tahap konfrontasi guru menyajikan masalah yang akan dipecahkan yaitu proses masuknya Jepang dan alasan Jepang membentuk BPUPKI. Guru mulai masuk dalam materi dengan mengkaitkan di bentuknya perangkat kelas dengan di bentuknya BPUPKI. Dibentuknya perangkat kelas agar kelas menjadi lebih teratur dan setiap siswa yang mendapat tugas mempunyai tanggung jawab untuk menata kelas menjadi lebih baik. Begitu juga dengan dibentuknya BPUPKI oleh Jepang agar ada suatu badan yang mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari berbagai hal penting tentang masalah tata pemerintahan Indonesia.

- Tahap Inkuiri

Setelah penyajian masalah maka selanjutnya siswa ditugaskan untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui proses tanya jawab, baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Pada pertemuan pertama ini dalam proses tanya jawab terlihat hanya beberapa siswa itu saja yang selalu terlihat aktif, sedangkan beberapa siswa lainnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi setiap pertanyaan dari guru.

- Tahap Akomodasi

Setelah permasalahan berhasil dipecahkan melalui proses tanya jawab, kemudian siswa

menyimpulkan dan menemukan kata-kata kunci dari materi yang sudah diberikan seperti “*Dokuritsu Jonbi Konsakai*”, “*Nagasaki dan hirosima*” sehingga hal penting di dalam materi tersebut dapat lebih mudah diingat.

- Tahap Transfer

Selanjutnya pada tahap transfer guru memberikan persoalan baru yang sepadan dengan materi yang sudah diberikan sebagai pekerjaan rumah (PR). Pada pertemuan pertama ini permasalahan yang diberikan yaitu mengenai penjajahan di era sekarang. Tugas tersebut diberikan karena dianggap sepadan dengan materi yang membahas mengenai masuknya jepang ke Indonesia. Dalam tugas ini siswa diminta untuk menganalisis bagaimana penjajahan di Indonesia pada saat ini, jika dahulu rakyat Indonesia dijajah dengan cara disiksa secara fisik namun pada saat ini penjajahan dilakukan dengan lebih halus. Misalnya Masyarakat Indonesia pada saat ini lebih gemar dengan produk-produk luar negeri dibandingkan dengan dengan produk didalam negeri.

Pada pertemuan pertama ini evaluasi yang digunakan adalah evaluasi dalam bentuk tes tertulis tipe uraian yang diberikan pada akhir pembelajaran dan terdiri dari 5 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan dibuat berdasarkan indikator yang mengacu pada silabus yang diwakilkan oleh setiap butir soal. Penilaian di lakukan dengan memberikan skor 20 untuk jawaban benar, skor 10 untuk jawaban mendekati benar, dan skor 0 untuk jawaban salah.

Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTs Nahdlatul Ulama Krui pada mata pelajaran IPS adalah 70 maka dari hasil evaluasi pertemuan pertama terdapat 6 orang siswa yang lulus dengan mencapai nilai di atas 70 dan 32 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai tertinggi yang di dapat oleh siswa pada evaluasi pertama adalah 80, dan nilai terendah adalah 30. Jumlah nilai evaluasi pertama dari 38 siswa ini adalah 2160 dan rata-ratanya 56. Pada evaluasi pertama ini dipresentasikan kelulusan yang didapat di dalam kelas penelitian sebesar 15 %. Hal ini disebabkan karna siswa memang belum terbiasa dengan strategi pembelajaran

yang baru saja di terapkan dan kondisi saat proses pembelajaran dan tanya jawab berlangsung memang belum terlalu kondusif sehingga beberapa siswa tidak bisa menerima materi dengan baik.

Pertemuan Kedua

Pada tahap perencanaan dipertemuan kedua ini perencanaan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Sebelum dilaksanakan pembelajaran guru harus terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang digunakan pada umumnya seperti silabus, RPP, menyiapkan alat evaluasi, media pembelajaran yang akan digunakan, menyesuaikan alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain hal tersebut, dalam tahap perencanaan ini dengan menggunakan SPPKB yang perlu dilakukan oleh guru adalah terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ada disekitar siswa sebagai bahan awal untuk mengembangkan proses tanya jawab yang relevan dengan materi yang akan dibahas, sehingga mempermudah pelaksanaan tahap pelacakan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini direncanakan metode yang akan digunakan tidak lagi dengan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab seperti yang direncanakan pada pertemuan pertama, namun metode yang akan digunakan adalah dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. Penilaian yang digunakan juga direncanakan tidak menggunakan soal uraian lagi tetapi penilaian akan dilakukan dengan pengamatan proses diskusi kelompok (Penilaian unjuk kerja).

- Tahap Orientasi

Pada pertemuan kedua, dalam tahap orientasi ini masih sama dengan pertemuan pertama yaitu sebelum dimulainya proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran serta guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

Pertemuan kedua di laksanakan pada hari Jum'at selama 90 menit dari pukul 08.00 s.d. 09.30 WIB diikuti oleh seluruh siswa, dengan pembelajaran menggunakan strategi

SPPKB, setelah perangkat pembelajaran disiapkan dan siswa dikondisikan untuk mengikuti kegiatan pembelajarannya.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi menggali pemahaman awal siswa bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia hanya dapat dicapai dengan perjuangan seluruh bangsa Indonesia dan tidak terpisahkan adanya pertolongan dari Tuhan YME. Guru menerangkan tujuan dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan strategi SPPKB. Setelah siswa sudah terkondisi dalam keadaan siap maka selanjutnya guru melakukan tahap pelacakan.

- Tahap Pelacakan

Untuk melacak pengalaman siswa sesuai dengan indikator yang akan dicapai maka guru membuka dialog tanya jawab yang sederhana dengan memberikan contoh yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada pertemuan kedua ini guru memberikan contoh yaitu dengan mengkaitkan rukun Islam yang ada di dalam agama Islam dengan adanya dasar negara di dalam suatu negara. Bahwa adanya rukun Islam didalam kehidupan beragama dan adanya dasar negara di dalam suatu negara, kedua hal tersebut sama-sama mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan. Guru menanyakan kepada siswa bagaimana pendapat mereka jika tidak ada rukun yang mengatur dalam kehidupan beragama, kemudian siswa yang bernama Dimas Adi Pratama memberikan tanggapannya bahwa dapat dipastikan akan banyak terjadinya kesenjangan dalam kehidupan, lalu siswa yang bernama Novianti Dwi Cahyani menanggapi dan menyatakan sependapat dengan Dimas bahwa manusia pasti akan bertindak semaunya saja tanpa berfikir hal itu merugikan bagi orang lain atau tidak, serta banyak pendapat-pendapat dari siswa lainnya. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai terlihat aktif dan berani mengemukakan pendapat mereka. Guru sangat memberi *apresiasi* kepada siswa yang sudah berani mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Namun suasana kelas masih belum kondusif dikarenakan banyak siswa yang menjawab secara bersamaan.

- Tahap Konfrontasi

Sebelum melanjutkan ketahap konfrontasi, dengan melihat keadaan, kemampuan siswa,

dan kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama maka sebelum guru menyajikan masalah yang akan dipecahkan terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi 6 kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tempat duduk masing-masing. Setelah pembagian kelompok selanjutnya guru menyajikan permasalahan untuk dipecahkan siswa secara berdiskusi.

- Tahap Inkuiri

Pembagian kelompok ini dilakukan karena melihat keadaan dan kemampuan siswa dari pertemuan sebelumnya dan diharapkan dengan berdiskusi secara berkelompok siswa menjadi lebih mudah berfikir untuk memecahkan masalah yang disajikan. Setelah siswa dibagi menjadi 6 kelompok kemudian guru menugaskan siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara berdiskusi dan kemudian mempresentasikannya.

- Tahap Akomodasi

Setelah selesai berdiskusi dengan guru dan kelompok lainnya, kemudian pada tahap akomodasi siswa menyimpulkan dan menemukan kata-kata kunci dari materi yang sudah di berikan sehingga bisa lebih mudah untuk diingat.

- Tahap Transfer

Pada tahap transfer dipertemuan kedua ini guru memberikan persoalan baru yang sepadan dengan materi pembelajaran sebagai pekerjaan rumah (PR) yaitu siswa ditugaskan untuk mendeskripsikan bagaimana pentingnya sebuah dasar negara bagi kehidupan rakyat.

Pada tahap perencanaan bahwa evaluasi yang digunakan pada pertemuan kedua ini tidak lagi menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian seperti pada pertemuan pertama, tetapi penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian non tes tipe unjuk kerja (*Performance Assessment*) Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan diskusi kelompok. Dimana pengamatan yang dilakukan meliputi 6 aspek diantaranya :

1. Aktifitas dalam kelompok
2. Tanggung jawab individu
3. Keberanian tampil
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan
5. Kemampuan menjawab pertanyaan

6. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik

Keenam aspek tersebut diamati dengan katagori baik atau tidak baik. Apabila baik mendapat skor 1 dan tidak baik mendapat skor 0. Untuk sistem penilaian dilakukan dengan rumus : $\frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Setelah melihat keadaan dan kemampuan siswa dipertemuan pertama maka pada pertemuan kedua ini guru merubah pada tahap pelaksanaan dari strategi SPPKB. Guru membuat siswa berkelompok dan memecahkan persoalan secara bersama-sama dengan berdiskusi. Keadaan kelas juga sudah mulai kondusif sehingga siswa menjadi lebih mudah paham dan mengerti. Pada evaluasi kedua ini terdapat 17 orang siswa yang lulus dengan mencapai nilai diatas 70 dan 21 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai tertinggi yang didapat oleh siswa pada evaluasi kedua adalah 100 dan nilai terendah yaitu 0. Hal ini berarti terjadi peningkatan pada evaluasi kedua yang terbukti dari jumlah nilai evaluasi kedua menjadi 2374 dan rata-ratanya 62. Pada evaluasi kedua ini presentasi kelulusan di dalam kelas penelitian yaitu sebesar 44 %.

Pertemuan Ketiga

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, selain dengan mempersiapkan perencanaan yang digunakan pada umumnya seperti Silabus, RPP, alat evaluasi, media pembelajaran, merencanakan alokasi waktu, yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan dengan menerapkan SPPKB adalah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ada disekitar siswa sebagai bahan awal untuk mengembangkan proses tanya jawab yang relevan dengan materi yang akan dibahas serta melakukan tahap orientasi. Pada pertemuan ketiga ini direncanakan metode yang akan digunakan adalah dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. Namun direncanakan perubahan pada penataan ruang dalam kelas pada saat proses diskusi, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya. Penilaian yang digunakan juga direncanakan

dengan penilaian unjuk kerja pada saat proses diskusi berlangsung.

- Tahap Orientasi

Seperti pada pertemuan sebelumnya, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Setelah siswa dalam keadaan siap maka kemudian guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Januari 2014 selama 90 menit dari pukul 07.15 s.d 08.45 yang di ikuti oleh seluruh siswa. Setelah perangkat pembelajaran sudah disiapkan dan siswa di kondisikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diawali dengan guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang sederhana dan memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi SPPKB.

- Tahap pelacakan

Selanjutnya guru melacak pengalaman siswa sesuai dengan indikator yang akan dicapai dengan membuka dialog tanya jawab yang sederhana dengan memberikan contoh yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti saat siswa akan menghadapi ujian maka diperlukan persiapan-persiapan. Penggunaan contoh dalam menghadapi ujian ini dikaitkan dengan peranan panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI). Kemudian guru menanyakan kepada siswa ketika kalian akan menghadapi ujian sekolah, apakah kalian membutuhkan persiapan ? siswa dengan serentak menjawab iya, lalu guru menanyakan kembali untuk apa kalian melakukan persiapan tersebut? Kemudian siswi yang bernama Tania Arsela menjawab agar lebih siap untuk menjawab soal ujian buk, lalu Mutiara Cahya menambahkan jawaban, membutuhkan persiapan agar hasilnya lebih maksimal buk, siswa lainnya yang bernama Dimas Adi Pratama juga mengemukakan pendapatnya sehingga terus terjadi proses tanya jawab dan kelas nampak menjadi lebih aktif. Pada pertemuan ketiga ini terlihat banyak peningkatan dari pertemuan sebelumnya, siswa

sudah berani berpendapat, menjawab pertanyaan guru, dan keadaan kelas lebih kondusif dari biasanya.

- Tahap Konfrontasi

Setelah melakukan pelacakan dan sebelum menyajikan permasalahan dalam tahap konfrontasi ini, guru meminta siswa untuk bergabung kembali dengan kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya. Namun pada diskusi dipertemuan ketiga ini setiap kelompok berdiskusi dengan membentuk lingkaran di dalam kelas, sehingga guru berada di tengah-tengah peserta didik, kemudian guru menyajikan masalah yang harus dipecahkan sebagai bahan diskusi masing-masing kelompok.

- Tahap Inkuiri

Pada tahap inkuiri ini siswa memecahkan permasalahan dengan proses diskusi, presentasi dan tanya jawab baik dengan guru maupun dengan kelompok lainnya.

- Tahap Akomodasi

Setelah permasalahan berhasil dipecahkan, kemudian siswa menyimpulkan dan diminta untuk dapat menemukan kata-kata kunci dari materi yang sudah diberikan.

- Tahap Transfer

Selanjutnya guru memberikan persoalan baru yang sepadan dengan materi yang sudah diberikan sebagai pekerjaan rumah siswa (PR).

Evaluasi yang digunakan pada pertemuan ketiga ini masih sama dengan evaluasi di pertemuan kedua, yaitu penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian non tes tipe unjuk kerja (*Performance Assessment*). Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan diskusi kelompok. Dimana pengamatan yang dilakukan meliputi 6 aspek diantaranya :

1. Aktifitas dalam kelompok
2. Tanggung jawab individu
3. Keberanian tampil
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan
5. Kemampuan menjawab pertanyaan
6. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik

Keenam aspek tersebut diamati dengan katagori baik atau tidak baik. Apabila baik mendapat skor 1 dan tidak baik mendapat skor 0. Untuk sistem penilaian dilakukan dengan rumus :

Skor pencapaian X 100
Skor Maksimum

Pada evaluasi ketiga terdapat 21 siswa yang lulus mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 17 siswa yang belum lulus. Nilai tertinggi pada evaluasi ketiga ini adalah 100 dan nilai terendah 33. Jumlah nilai pada evaluasi ketiga mencapai 2772 dan rata-ratanya 72. Pada evaluasi ketiga ini kelulusan dinyatakan 55%.

Dilihat dari nilai siswa pada evaluasi pertama, kedua, dan ketiga maka hasil belajar siswa mulai dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga rata-ratanya mengalami peningkatan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan *Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)* pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Krui tahun ajaran 2013 / 2014 maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi SPPKB ini terbilang baik untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan tahapan sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)* selain dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang digunakan pada umumnya, perencanaan dari SPPKB ini juga mempunyai kesamaan dengan perencanaan yang dilakukan dalam Strategi Inkuiri, kedua strategi ini perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebagai bahan untuk melakukan dan mengembangkan proses Tanya jawab di dalam kelas.

Pada tahap perencanaan kedua strategi ini juga melakukan tahap orientasi dengan terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menerangkan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dilihat dari setiap tahapan-tahapannya, maka strategi SPPKB mempunyai kesetaraan dengan strategi Inkuiri, dimana tahapan dalam

strategi inkuiri meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Akan tetapi untuk Strategi SPPKB jika dilihat dari hasil penelitian pada proses pelaksanaan strategi SPPKB dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga maka langkah-langkah yang efektif untuk dilakukan guru pada tahap pelaksanaan adalah memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, orientasi, pelacakan, membagi siswa menjadi berkelompok, memperhatikan penataan ruang pada saat diskusi, konfrontasi, inkuiri, akomodasi dan tahap transfer.

Dalam tahap evaluasi, pada dasarnya semua bentuk-bentuk evaluasi adalah baik, namun dalam penelitian ini peneliti mengujicobakan dua bentuk evaluasi yaitu dengan menggunakan evaluasi bentuk tes uraian dan bentuk non tes dengan unjuk kerja (*Assesment Performance*) dan hasilnya lebih menunjukkan peningkatan dengan menggunakan evaluasi bentuk unjuk kerja (*Assesment Performance*) dengan mengamati 6 aspek diantaranya, aktifitas dalam kelompok, tanggung jawab individu, keberanian tampil, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dalam SPPKB lebih tepat dilakukan dengan menggunakan evaluasi bentuk unjuk kerja, dikarenakan dengan melakukan evaluasi menggunakan penilaian unjuk kerja nilai siswa mengalami peningkatan dan presentasi kelulusan didalam kelas penelitian juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal Hasan.2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Maritis,Yamin. 2013. *Model, Metode, Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Oemar, Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara

Ridwan.2005. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Syaiful, Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problema Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana